

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT IBU DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI KELURAHAN BANJAR SERASAN
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR
KOTA PONTIANAK**

SKRIPSI



DI SUSUN OLEH :

ELFA FAULIZHA LESTARI

NIM : 2017610141

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2022

RINGKASAN

Perilaku yang tidak bersih akan berdampak buruk bagi kesehatan dan dapat menyebabkan diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebersihan dan perilaku hidup sehat ibu berhubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional untuk melihat bagaimana kelompok orang yang berbeda menggunakan media sosial. seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, populasi dalam penelitian ini berlokasi di Desa Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak dengan jumlah 35 bayi dengan jumlah sampel 32 bayi. Untuk menentukan sampel dari suatu populasi. Variabel terikat adalah kejadian diare pada anak yang diasuh oleh ibu yang bersih atau pola hidup bersih. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Uji square digunakan untuk menganalisis data. Penelitian menemukan bahwa hampir separuh responden memiliki pola hidup bersih, sehat, sebagian besar bayi tidak mengalami diare, dan terdapat hubungan antara perilaku dengan kesehatan.

Kata Kunci : Bayi, Ibu , Diare, PHBS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare ialah suatu kondisi di mana tinja berubah bentuk dan konsistensinya dan seringkali menjadi lebih sering. Diare adalah ketika seseorang memiliki lebih dari empat buang air besar pada bayi atau lebih dari tiga pada anak-anak. Konsistensi tinja dapat bervariasi, termasuk lendir dan darah. Diare adalah gejala umum pada bayi dan dapat terjadi ketika seseorang BAB lebih dari empat kali berturut-turut atau lebih dari tiga kali berturut-turut. Kotoran mungkin berair dan hijau. Kotoran mungkin mengandung air liur, darah, atau hanya air liur. (Nursalam, 2013).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pada tahun 2015, persentase kematian akibat diare di Nigeria dan India sekitar 42% dan persentase kematian akibat diare sekitar 39%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, penyebab kematian pada anak dibawah usia 5 tahun ialah diare, membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun. Diare merupakan masalah kesehatan yang umum di Indonesia. Banyak anak yang terkena masalah ini. Jumlah kasus diare di Indonesia terus meningkat, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Laporan Dinas Provinsi Kalbar tahun 2018 menghasilkan 99.327 kasus penyakit diare yang terdiri dari kelompok umur <1 tahun (14,41) pada tahun 2019. Berdasarkan kejadian (13,37) kasus pada kelompok umur. Dinas Kesehatan Kubu Raya tahun 2018 melaporkan ada 19 puskesmas di daerah tersebut..

Banyak faktor yang dapat menyebabkan diare, seperti akses air bersih yang buruk, air yang tercemar dari laut, kebersihan pribadi yang buruk, dan kerang yang tidak bersih. Ada banyak alasan mengapa seseorang bisa terkena diare, termasuk hal-hal seperti bersentuhan dengan orang lain atau hal-hal di lingkungan, dan perilaku pribadi.. Salah satu faktor diet yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan resistensi terhadap diare adalah tidak menyediakan makanan bergizi yang

cukup, seperti cacangan dan imunodefisiensi. Faktor lingkungan yang paling penting adalah ketersediaan pasokan air bersih dan metode pembuangan air limbah, yang akan berdampak pada perilaku manusia. Diare dapat menyebar dengan mudah jika lingkungan tidak sehat karena terkontaminasi bakteri diare dan akumulasi perilaku tidak sehat. (Depkes, 2010).

Perilaku dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Orang-orang yang terlibat dalam perilaku tidak sehat lebih mungkin untuk sakit. Mengubah perilaku orang bisa jadi sulit, tetapi penting untuk memastikan kesehatan mereka normal. Perilaku tidak higienis dapat berdampak negatif terhadap perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatannya, yang dapat meningkatkan risiko tertular dan menyebarkan penyakit. Diare ialah penyebabnya akibat personal hygiene yang kurang, sanitasi yang tidak memadai, dan faktor lingkungan. Dengan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kebersihan pribadi, Anda dapat mengurangi risiko diare.

Pola hidup sehat dapat dicapai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Ini salah satu kebijakan Menteri Kesehatan. Menteri Kesehatan percaya bahwa kebiasaan makan yang sehat penting untuk semua orang. Inilah sebabnya mengapa mereka menerapkan kebijakan yang mempromosikan makan sehat. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah inisiatif pemerintah yang dirancang untuk membantu masyarakat mempelajari dan mempraktikkan kebiasaan hidup sehat. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode komunikasi yang informatif atau mendidik. Gaya hidup sehat dapat dibagi menjadi lima kelompok: (Depkes RI, 2011).

untuk mengurangi risiko penyakit dalam rumah tangga dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan layak huni ialah PHBS. Kita dapat menjaga kesehatan kita dengan membuat pilihan yang sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat di rumah kita. Setiap orang di rumah

memiliki tanggung jawab untuk membantu menjaga kesehatan kita dalam kondisi yang baik dari waktu ke waktu. (Maryunani, 2013).

hasil wawancara yang dilakukan tanggal 12 Maret 2021 di Puskesmas diketahui, selama periode Januari-Maret 2021 Sungai Durian, 40 balita terkena diare akibat PHBS ibunya. Dari 7 ibu yang diwawancarai, 2 (30%) sudah mengetahui manfaat menggunakan pemutih rumah tangga, sedangkan 5 ibu (60%) mengatakan tidak memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar, misalnya dengan sabun. Penting untuk melakukan apapun sebelum makan anak Anda. salah satu penyebab anak terkena diare adalah karena mereka tinggal di lingkungan yang kotor, dan orang tuanya tidak selalu mencuci tangan dengan baik setelah melakukan aktivitas di luar atau di dalam rumah. Tiga dari empat belas ibu mengatakan tidak mencuci tangan.. Tidak memahami manfaat menggunakan lumpur yang sehat, seperti buang air kecil di tempat lain selain kamar mandi. Meski manfaat menyusui sudah terkenal, kol tetap kotor.. maka dari itu judul skripsi ini adalah ” Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat ibu di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.
2. Mengidentifikasi kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.
3. Menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bisa menambah wawasan dan informasi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Puskesmas
Sebagai bahan referensi dan pedoman terkait apa yang diteliti
2. Peneliti
Bisa menambah wawasan dan referensi .
3. Peneliti Selanjutnya
Sebagai sumber acuan untuk meneliti penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2007. *Faktor risiko diare pada bayidan balita diindonesia. Systemic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat, universitas indonesia.*
- Amaliah, Siti. (2010). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Faktor Budaya Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Toriyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.* Jurnal Penelitian.
- Anisah (2019) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Tatalaksana Diare pada anak sekolah Di Wilayah Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.
- Anjar, P.W. (2009). *Hubungan Antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, W. 2011. *Ilmu Gizi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. 2021. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.* Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010.* Jawa Timur: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Hariato. 2004. *Penyuluhan penggunaan oralit untuk menanggulangi diare di masyarakat.* Departemen farmasi universitas indonesia. Jakarta.
- Jayanti, Linda Dwi., Yekti Hartati & Dadang Sukandar. (2011). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya Dengan Status Gizi dan Kesehatan Balita di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.*Jurnal Gizi dan Pangan
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Situasi Diare di Indonesia. (serial online). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.* http://www.depkes.go.id/download/Buletin%2Diare_Final%281%29.pdf f. Diakses pada tanggal 17 Januari 2015.
- Kusumasasi, Ratna Diani. (2015). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Usia 3 bulan-2 tahun di Desa Pulosari Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar.* Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lestari, Titik. 2016. *Asuhan keperawatan anak.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).* Jakarta: CV. Trans Info Media.

- Muhajirin. (2007). *Hubungan anantara Praktek Personal Hygiene Ibu Balita dan Sasaran Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhajati, Nunun (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Penelitian
- Rahardjo. (2015). *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-18 Bulan di Kelurahan Campago Ipuh Kabupaten Mandiangin*. Stikes Perintis Sumatera Barat.
- Rahmawati. (2012). *Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Universitas muhammadiyah surakarta
- Sari, (2012) *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada bayi usia 1-12 bulan di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember*. 2012
- Suradi, Rulina. (2008). *“Manfaat ASI dan Menyusui”*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Susilaningrum, R., Nursalam, Utami Sri. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Syafrudin & Hamidah. 2007. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta:EGC.
- Wiharto, M. Hilmy Reza. (2015). *Hubungan Perilaku hidup bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Tatanan Rumah Tangga Di Daerah Kedaung Wetan Tanggerang*. Jakarta. *Jurnal Universitas Esa Unggul*
- Wijayanti W. (2010). *“Hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan angka Kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di puskesmas Gilingan kecamatan banjarsari surakarta”*. Universitas Sebelas Maret.
- Yuriulla, Istyaningrum. (2010). *“Hubungan Antara Pemberian ASI Eklusif Dengan Kejadian Diare dan Faktor-Faktor Pada Bayi Berusia 6-12 Bulan di Kelurahan Bendung Kecamatan Cilegon”*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Zuliana, Irma . (2016). *Hubungan Antar Perilaku Cuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Leyangan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Artikel penelitian